



Prosiding Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Instrinsik Puisi *Mengadu* Karya Yusril Mahendra Kusuma

Citra Amalia Efendi^{1(□)}, Cahyo Hasanudin²

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
citramaliaa1484@gmail.com

abstrak Unsur instrinsik puisi dapat diartikan berupa sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ide, pesan, dan nilai untuk membentuk suatu karya sastra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis unsur instrinsik pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini berupa metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak, catat, libat dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis oleh Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini berupa unsur instrinsik puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma yang terdiri dari 1) memuat tema religius atau ketuhanan, 2) memiliki gaya bahasa personifikasi, metafora, elipsis, paralelisme, serta asosiasi, 3) memuat diksi konotatif, 4) mengaplikasikan rima bebas, 5) memuat amanat berupa selalu mengingat Tuhan dan berserah diri, 6) mengaplikasikan sudut pandang orang pertama, 7) memiliki tipografi berupa tanda tanya (?). Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat 7 analisis unsur instrinsik pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma.

Kata kunci – Matematika, Media, Berhitung. Puisi, Unsur instrinsik puisi, *Mengadu*

abstract – *The intrinsic elements of poetry can be interpreted as a means used by the author to convey ideas, messages, and values to form a literary work. The purpose of this research is to analyze the intrinsic elements in the poem Mengadu by Yusril Mahendra Kusuma. The method used in this research is qualitative method. The data collection technique is in the form of listening, recording, engaging and data analysis techniques in this study using content analysis by Miles and Huberman. The results of this research are the intrinsic elements of the poem Mengadu by Yusril Mahendra Kusuma which consists of 1) containing religious or divine themes, 2) having personification, metaphor, ellipsis, parallelism, and association language styles, 3) containing connotative diction, 4) applying free rhyme, 5) containing a mandate in the form of always remembering God and surrendering, 6) applying the first person point of view, 7) having typography in the form of question marks (?). The conclusion of this research is that there are 7 intrinsic element analysis in the poem Mengadu by Yusril Mahendra Kusuma.*

Keywords – Poetry, Intrinsic elements of poetry, *Mengadu*

PENDAHULUAN

Puisi dapat dikatakan sebuah karya sastra berisi bahasa yang lebih padat, imajinatif, serta memiliki preferensi diksi yang tepat dengan pandangan yang ingin diungkapkan oleh penulis terhadap pembaca (Rahayu dan Kurniawan, 2021) yang juga menumbuhkan perasaan serta mendorong imajinasi panca indera pembaca kepada tatanan yang berirama (Wulansari, 2017). Puisi juga berisi kiasan-kiasan indah tersirat makna (Kosasih dalam City dkk., 2018) yang dipergunakan untuk mewujudkan daya imajinasi (Aminudin dalam City dkk., 2018).

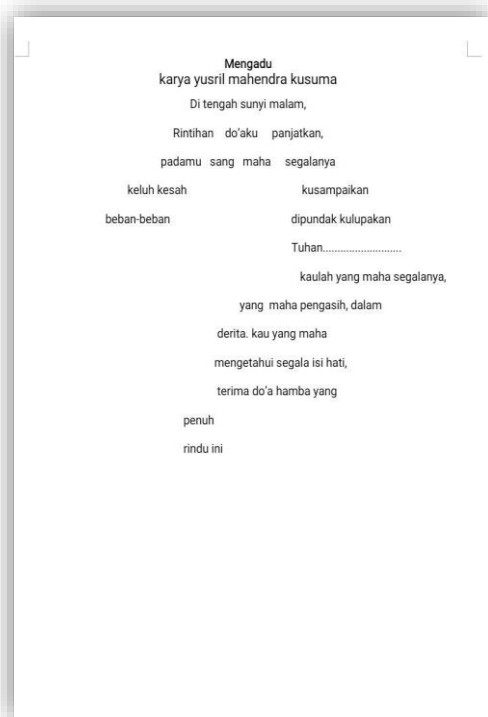
Puisi dapat dibagi menjadi dua, yakni puisi lama serta puisi baru (Rahimah, 2017) puisi lama berarti terpaku dengan kaidah-kaidah (Amin dan Usman, 2018) puisi khas Indonesia yang tidak terhasut dari puisi barat (Rizal dalam Kardian, 2018). Puisi lama lazim terjalin pada baris, larik, irama, rima, serta tidak terhasut budaya asing (Putri dan Ananda, 2023). Sedangkan puisi baru berarti bebas serta tidak terkait pada rima dan persamaan bunyi (Komara dkk., 2019) yang meruak mulai bangsa Indonesia mengetahui tentang pendidikan formal (Sari dkk., 2023). Puisi baru memfokuskan pada keindahan diksi serta menunjukkan pengembangan gaya bahasa sebagai sarana penyampaian (Setyaningsih dalam Wati dan Sudarmaji, 2022).

Tujuan dari puisi adalah seni yang mengandung pesan (Isnaini dan Rosmawati, 2021) sebagai media kritik untuk dapat dimanfaatkan menjatuhkan seseorang (Hasanah dkk., 2019) dapat dikatakan terdapat tujuan lain yakni mengutarakan perasaan yang tidak dapat diutarakan secara langsung, serta sebagai penghibur hati dan media penyalur hobi dari penulisan karya sastra (Permana dkk., 2022).

Dalam puisi terdapat berbagai unsur yang membangun, seperti unsur ekstrinsik yang berarti unsur luar sebuah karya sastra walaupun tidak langsung menguasai sistem karya sastra (Mamonto dkk., 2021). Unsur ekstrinsik ini mencakup berupa nama pengarang, biografi, proses kreatif, lingkungan sosial, latar zaman, serta nilai yang tercantum pada puisi (Hasibuan dan Ilyas, 2021). Unsur ekstrinsik berkaitan dengan pencipta karya sastra yang bersumber melalui diri pengarang (Miswar, 2018).

Adapun unsur pembangun selanjutnya ialah unsur intrinsik berarti suatu faktor pembentuk yang tercantum pada suatu karya sastra (Hasanudin dalam Septiani dan Sari, 2021) secara umum (Widodo, 2017) yang meliputi unsur batin serta fisik (Hidayat dkk., 2016). Dalam unsur intrinsik, struktur batin mencakup faktor pembangun yang berguna sebagai bentuk penjiwaan pada sebuah puisi (Muammar, 2021) sementara itu struktur fisik yang mencakup selaku kasat mata (Wahyuni dan Harun, 2018) serta bersifat fisik maupun nampak bentuk tatanan kata tersebut (Ginanjari dkk., 2018). Unsur intrinsik ini meliputi tema, amanat, gaya bahasa, diksi, rima, sudut pandang (Nurgiyantoro dalam Pasaribu dkk., 2024) serta tipografi (Waluyo dalam Pasaribu dkk., 2024).

Berdasarkan faktor pembangun puisi yang telah dijabarkan, berikut ini merupakan contoh puisi berjudul *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma yang dapat dianalisis berdasarkan unsur intrinsik.



Beralaskan pada hasil wawancara yang diperoleh dengan pengarang puisi yang dicantumkan di atas, puisi ini mendeskripsikan mengenai pengaduan pada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia memanjatkan harapan, keluhan, serta isi hati yang dirasakan kepada-Nya. Puisi ini terilhami oleh Q.S. Ad-Dhuha ayat 8 yang mencitrakan bagaimana Allah Swt. menjadi tempat bersandar ketika merasa sendirian dan butuh pegangan, Allah Swt. memberikan bimbingan kepada siapa saja yang mengadu serta berserah diri kepadanya, oleh sebab itu pengarang menggunakan tipografi berbentuk tanda tanya (?) yang melambangkan sebuah simbol dari pengaduan yang diutarakan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengarang memiliki tujuan menulis puisi tersebut supaya saat kita merasa terasing dan membutuhkan penghiburan, maka Allah Swt. akan senantiasa bersamanya dan akan memberikan arahan. Puisi ini juga mengandung beberapa unsur intrinsik yang dapat dianalisis lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berarti memperoleh pemahaman mengenai kenyataan metode bekerja induktif (Adlini dkk., 2022) bahkan metode kualitatif mengaplikasikan deskripsi untuk menjabarkan definisi dari seluruh fenomena, peristiwa, pertanda ataupun keadaan tertentu (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena isi dari data penelitian tidak berkaitan dengan angka. Data penelitian ini mengaplikasikan data dalam bentuk kata, frasa, bahkan klausa yang berakar dari puisi berjudul *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak, catat, libat. Teknik simak berarti yang dipakai dalam meneliti bahasa menggunakan cara

menyimak kegunaan bahasa terhadap objek penelitian (Sudaryanto dalam Candra dkk., 2023). Teknik catat berarti menyajikan data dengan cara mencatat seluruh data yang didapatkan (Nisa, 2018). Teknik libat berarti dapat dilaksanakan apabila proses penyadapan telaah bahasa yang diteliti dikerjakan pengumpul data menggunakan cara ikut berperan pada pembicaraan (Vitasari dkk., 2022). Pada penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan cara membaca puisi yang diteliti dengan berulang-ulang, setelah itu disambung dengan teknik catat yang mencatat poin penting pada unsur intrinsik puisi, dan yang terakhir menggunakan teknik libat yang dikerjakan dengan cara turut andil secara langsung dengan kegiatan wawancara pada pengarang puisi mengenai motif atau latar belakang serta unsur intrinsik yang terletak pada puisi tersebut. Seluruh rangkaian ini dikakukan agar memperoleh informasi yang tepat dan sesuai fakta yang ada.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengaplikasikan analisis isi yang dipaparkan oleh Milles serta Huberman. Milles dan Huberman (1992) memilah tahapan analisis menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut akan dipaparkan lebih rinci sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti tahapan meringkas, memilah hal-hal utama, mengutamakan hal vital, dan mencari tema serta pola yang diteliti (Hartanti, 2020). Pada penelitian ini, peneliti mengutamakan pada ringkasan hasil catatan serta wawancara dengan pengarang puisi terkait unsur-unsur intrinsik terhadap puisi.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti semua data yang diuraikan dengan rinci pada sebelumnya, disuguhkan pada bentuk yang ringkas serta mudah untuk dipahami, sering dikerjakan dalam bentuk diagram maupun tabel (Purnamasari dan Afriansyah, 2021). Pada penelitian ini, bentuk sajian data dilaksanakan pada wujud uraian deskriptif secara jangkap.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berarti proses mendefinisikan data penelitian lantas menarik kesimpulan beralaskan fenomena yang diperoleh (Putri dkk., 2021). Pada penelitian ini, beralaskan data yang telah terkumpul maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma mempunyai unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini mengaplikasikan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang berarti kegiatan validasi atau pemeriksaan data lewat berbagai sumber, waktu, serta teknik yang digunakan (Mekarisce, 2020). Menurut Alfansyur dan Mariyani (2020) teknik triangulasi ini memiliki banyak jenis seperti triangulasi waktu, triangulasi sumber, serta triangulasi teknik. Triangulasi waktu berarti memperpanjang waktu penelitian untuk melaksanakan verifikasi ulang pada informan mengenai data yang ditelaah (Kaharuddin, 2021). Triangulasi sumber berarti teknik yang mengevaluasi kredibilitas data melalui upaya pemeriksaan data yang didapat berdasarkan sumber tertentu (Yumnah dkk., 2023). Triangulasi teknik berarti memeriksa data pada sumber akar yang sama tetapi menggunakan teknik yang berlainan (Kholil dan Zulfiani, 2020). Pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi data yang dilaksanakan dengan wawancara serta melakukan pemeriksaan data dari berbagai sumber agar mendapat hasil yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan puisi yang berjudul *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma terdapat unsur intrinsik puisi. Puisi dapat dikatakan sebuah karya sastra berisi bahasa yang lebih padat, imajinatif, serta memiliki preferensi diksi yang tepat dengan pandangan yang ingin diungkapkan oleh penulis terhadap pembaca (Rahayu dan Kurniawan, 2021) yang juga menumbuhkan perasaan serta mendorong imajinasi panca indera pembaca kepada tatanan yang berirama (Wulansari, 2017). Unsur intrinsik ini terdiri dari tema, majas atau dapat disebut gaya bahasa, diksi, rima, amanat, sudut pandang serta tipografi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tema pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* mengandung tema religius atau ketuhanan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada bait berikut.

Rintihan do'aku panjatkan (Kusuma, 2024).
Padamu sang maha segalanya (Kusuma, 2024).
Keluh kesah kusampaikan (Kusuma, 2024).

Bait tersebut terletak pada baris kedua sampai keempat. Tokoh tersebut melakukan pendekatan diri pada Tuhan supaya mendapatkan pencerahan atas segala kegelisahan yang dirasakan. Dalam puisi ini menceritakan seorang hamba yang memanjatkan doa pada Tuhan Yang Maha Esa, mencurahkan segala kegelisahan, harapan, dan semua yang ia rasakan dalam hati.

Keseluruhan puisi ini mempunyai gambaran bahwa seorang hamba yang memanjatkan doa pada sang pencipta, selalu mengharapkan pertolongan kepada Tuhan. Segala beban yang dirasakan dia curahkan. Dia yakin bahwa Tuhan sang maha segalanya akan memberikan bimbingan agar segala beban segera sirna. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma memuat unsur intrinsik berupa tema religius atau ketuhanan.

Menurut Silaswati (2018) tema berarti sebuah definisi berdasarkan pokok pikiran yang dijadikan tumpuan serta arah tujuan yang akan dicapai. Menurut Waluyo dalam Susanti (2020) nilai religius atau ketuhanan dalam puisi ini berarti yang mampu menuntun manusia menjadi semakin bertaqwa serta mengagungkan kekuasaan.

2. Gaya bahasa pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma memuat gaya bahasa berupa personifikasi, metafora, elipsis, paralelisme, serta asosiasi. Penjabaran tersebut dapat dijelaskan secara mendalam sebagai berikut.

Pertama, gaya bahasa personifikasi pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma dapat dibuktikan pada bait berikut.

Beban-beban dipundak kulupakan (Kusuma, 2024).

Bait tersebut terletak pada baris kelima. Bait tersebut menjelaskan di mana beban-beban dipersonifikasikan sebagai sesuatu yang dapat dilupakan oleh pundak.

Menurut Keraf dalam Anwar dan Astuti (2021) majas personifikasi berarti suatu gaya bahasa yang membuat benda mati seperti berperilaku sebagai manusia.

Kedua, gaya bahasa metafora pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tuhan (Kusuma, 2024).

Bait tersebut terletak pada baris keenam. Pada bait tersebut kata "Tuhan" digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat-sifat tertentu yang dinyatakan dalam kata-kata seperti "maha segalanya", "maha pengasih", dan "maha mengetahui". Menurut Salwia dkk (2022) majas metafora berarti kiasan yang disampaikan sebagai maksud lain atau sebagai perbandingan.

Ketiga, gaya bahasa elipsis pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma dapat dibuktikan sebagai berikut.

Beban-besan dipundak kulupakan (Kusuma, 2024).

Bait tersebut terletak pada baris kelima. Bait tersebut terdapat penghilangan kata "yang" setelah "dipundak" sehingga frasa tersebut menjadi lebih singkat dan terkesan dramatis. Menurut Nuha (2022) majas elipsis berarti menghilangkan kata yang dapat diperlihatkan dalam makna.

Keempat, gaya bahasa paralelisme pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma dapat dibuktikan sebagai berikut.

Maha segalanya (Kusuma, 2024).

Dalam derita (Kusuma, 2024).

Bait tersebut terletak di baris ketujuh dan kedelapan. Pada bait tersebut terdapat pengulangan frasa pada "maha segalanya" dan "dalam derita" yang menciptakan paralelisme, menguatkan pengungkapan tentang sifat-sifat Tuhan dan pengalaman manusia. Menurut Aloysia dan Utami (2022) majas paralelisme berarti pengulangan untuk mempertegas makna dalam frasa.

Kelima, gaya bahasa asosiasi pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma dapat dibuktikan sebagai berikut.

Di tengah sunyi malam (Kusuma, 2024).

Hamba yang penuh rindu (Kusuma, 2024).

Bait tersebut terdapat di baris pertama dan terakhir. Bait tersebut menjelaskan frasa "sunyi" di sini menciptakan asosiasi dengan kesendirian atau keheningan malam yang dapat memunculkan perasaan kedamaian atau kekosongan emosional, juga dapat menciptakan gambaran tentang keheningan malam yang memunculkan perasaan misteri atau ketidakpastian, malam juga sering kali dianggap sebagai waktu yang cocok untuk merenung atau berkontemplasi. Frasa "hamba yang penuh rindu" di bait terakhir menciptakan asosiasi emosional yang kuat dengan perasaan kebutuhan dan ketergantungan kepada Tuhan. Menurut Rahmatilah (2023) majas asosiasi atau perumpamaan berarti mengumpamakan bahasa melewati suatu ungkapan menggunakan kiasan.

Menurut Keraf dalam Putri dkk (2020) gaya bahasa berarti bentuk cara mencurahkan pikiran menggunakan bahasa yang memiliki kekhasan dari pengarang. Selain pendapat tersebut, terdapat juga menurut Angesti dkk (2021) setiap pengarang pasti memiliki ciri khas tersendiri dalam menuliskan ide pada karangannya.

3. Diksi pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma ini mengandung diksi berupa konotatif. Penjabaran secara lebih mendalam akan dijelaskan sebagai berikut.

Di tengah sunyi malam (Kusuma, 2024).

Pada baris pertama, frasa “sunyi malam” mengandung konotasi ketenangan sekaligus kesendirian, ini menggambarkan suasana hening dan tenang, di mana seseorang lebih mudah merenung dan berdoa. “Sunyi” juga bisa melambangkan perasaan kesepian atau keheningan yang mendalam.

Rintihan do’aku panjatkan (Kusuma, 2024).

Diksi “Rintihan doa” di baris kedua memberikan gambaran tentang doa yang dipanjatkan dengan penuh perasaan dan penderitaan, kata “rintihan” biasanya terkait dengan suara keluhan atau ekspresi rasa sakit, menunjukkan bahwa doa tersebut disampaikan dalam keadaan tertekan atau penuh harap.

Padamu sang maha segalanya (Kusuma, 2024).

Diksi “Sang maha segalanya” di baris ketiga ungkapan ini merujuk kepada Tuhan yang memiliki kekuasaan dan keagungan yang tidak terbatas, “Maha segalanya” menekankan bahwa Tuhan adalah yang tertinggi dan melampaui segala sesuatu yang ada.

Keluh-kesah kusampaikan (Kusuma, 2024).

Diksi “Keluh kesah” di baris keempat menggambarkan ungkapan perasaan hati yang penuh dengan kesedihan atau masalah, “Keluh” dan “kesah” menunjukkan pada beban emosional yang berat.

Beban-behan dipundak kulupakan (Kusuma, 2024).

Diksi “Beban-behan dipundak” di baris kelima ini adalah metafora yang menggambarkan berbagai masalah dan tanggung jawab yang dirasakan sebagai beban fisik yang diletakkan di pundak seseorang, frasa ini melambangkan tekanan hidup dan tanggung jawab yang dirasakan penulis.

Dalam derita (Kusuma, 2024).

Diksi “Dalam derita” di baris kesembilan mengandung konotasi penderitaan atau kesakitan yang dialami oleh seseorang, menunjukkan keadaan sulit dan penuh kesedihan.

Kau yang maha mengetahui segala isi hati (Kusuma, 2024).

Diksi pada bait terakhir puisi ini menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan memahami segala perasaan dan pikiran terdalam seseorang, "Maha mengetahui" menegaskan kepercayaan bahwa Tuhan memiliki pengetahuan yang sempurna dan tak terbatas.

Hamba yang penuh rindu ini (Kusuma, 2024).

Diksi "Hamba yang penuh rindu" di bait terakhir ini terdapat frasa "Hamba" mengandung konotasi kerendahan hati dan ketaatan kepada Tuhan, "Penuh rindu" menunjukkan kerinduan yang mendalam, mungkin kerinduan akan kedekatan dengan Tuhan atau harapan untuk mendapatkan pertolongan-Nya. Diksi-diksi konotatif tersebut membantu menyampaikan suasana emosional dan spiritual yang mendalam dalam puisi ini, serta menggambarkan hubungan yang intim dan penuh harap antara pengarang dan Tuhan.

Menurut Hidayatullah dalam Fajriyani dkk (2020) diksi berarti suatu bahasa yang dipakai seseorang dengan kemampuan berkomunikasi dalam mencantumkan kata yang sesuai. Menurut Yunata (2013) diksi konotatif berarti memilah kata yang digunakan oleh penyair pada karangan yang dibuat.

4. Rima pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma mengandung rima bebas. Penjabaran mengenai rima bebas pada puisi dijabarkan sebagai berikut.

Di tengah sunyi malam (Kusuma, 2024).

Rintihan do'aku panjatkan (Kusuma, 2024).

Padamu sang maha segalanya (Kusuma, 2024).

Keluh kesah kusampaikan (Kusuma, 2024).

Setiap baris dalam puisi tersebut tidak berakhir dengan bunyi yang sama atau mengikuti pola rima yang konsisten, pada kata "malam" tidak berima dengan "panjatkan" "segalanya" atau "kusampaikan". Dengan menggunakan rima bebas pengarang dapat mengekspresikan perasaan dan pemikirannya dengan lebih leluasa tanpa terikat oleh aturan rima yang ketat, hal ini dapat memperkuat pesan emosional dan spiritual dalam puisi.

Menurut Waluyo dalam Wirawan (2016) rima berarti bentuk mengulang suatu bunyi pada puisi supaya terbentuk musikalitas. Menurut Humaira dkk (2022) dikatakan rima bebas dikarenakan suku kata yang dipakai pengarang ialah bebas.

5. Amanat pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma mengandung amanat yang dapat dijadikan pelajaran hidup yang berharga. Pada bait pertama ini, amanat yang terkandung adalah berdoa kepada Tuhan dalam kesunyian malam. Kesunyian malam memberikan suasana yang tenang dan hening, yang ideal untuk mendekati diri kepada Tuhan. Penyair menyampaikan bahwa dalam kesunyian, doa-doa yang penuh harapan dan rintihan disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hal. Bait kedua mengandung amanat bahwa seseorang harus menyampaikan segala keluh kesah serta beban hidup kepada Tuhan. Dalam doa, semua beban yang

dirasakan seolah dilupakan karena keyakinan bahwa Tuhan mendengar dan peduli. Ini menunjukkan bahwa dengan berdoa, seseorang bisa mendapatkan ketenangan dan merasakan kelegaan dari beban hidupnya.

Pada bait ketiga, penyair mengungkapkan keagungan dan kasih sayang Tuhan. Amanat tersebut adalah untuk selalu mengingat bahwa Tuhan adalah maha pengasih dan maha mengetahui. Dalam keadaan derita sekalipun, Tuhan mengetahui setiap isi hati manusia. Ini mengajarkan untuk selalu percaya pada kebijaksanaan dan kasih sayang Tuhan, terutama saat mengalami penderitaan. Bait terakhir mengandung amanat tentang kerendahan hati dan keikhlasan dalam berdoa. Penyair menggambarkan dirinya sebagai hamba yang penuh rindu, menunjukkan sikap rendah hati dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Ini mengajarkan bahwa dalam berdoa, seseorang harus penuh dengan kerinduan dan harapan kepada Tuhan, serta bersikap rendah hati dan ikhlas. Dari penjelasan tersebut, puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma mengandung unsur intrinsik berupa amanat.

Menurut Sauri (2019) amanat berarti suatu pesan yang diutarakan pengarang pada pembaca. Lain juga menurut Armariena dan Murniviyanti (2017) amanat ialah sebuah pesan moral yang hendak dicurahkan pengarang pada pembaca.

6. Sudut pandang pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma mengandung sudut pandang orang pertama. Puisi ini bersifat pribadi dan ditulis dari sudut pandang orang pertama. Penggunaan kata ganti orang pertama seperti “ku” dan “kusampaikan” serta penyebutan diri sebagai “hamba” menunjukkan bahwa pengarang sedang mengungkapkan pengalaman dan perasaan pribadi secara langsung kepada Tuhan. Ini memberikan kedalaman emosional dan keintiman pada puisi, memungkinkan pembaca untuk merasakan perasaan dan pemikiran penyair dengan lebih jelas dan mendalam. Frasa “rintihan doa ku panjatkan” kata “ku” adalah bentuk singkat dari “aku” yang menunjukkan bahwa pengarang berbicara tentang tindakannya sendiri. Ini menegaskan bahwa rintihan doa yang dipanjatkan berasal dari pengarang secara pribadi.

Menurut Suroto dalam Hartati (2017) sudut pandang berarti posisi penulis dalam cerita atau karangan yang dibuat. Menurut Sutarni dalam Nurulanningsih dan Senja (2024) sudut pandang orang pertama berarti penulis ikut andil dalam karangan yang dibuat.

7. Tipografi pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma

Puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma ini mengandung tipografi. Puisi yang ditulis dalam bentuk tipografi berbentuk tanda tanya (?) ini memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Bentuk tanda tanya (?) secara visual dan simbolis menggambarkan keraguan, ketidakpastian, dan pencarian jawaban. Puisi ini mungkin mencerminkan kondisi batin pengarang yang penuh dengan pertanyaan mengenai kehidupan, penderitaan, dan hubungan dengan Tuhan. Kalimat seperti “rintihan doa ku panjatkan” dan “terima doa dari hamba yang penuh rindu ini” menunjukkan harapan besar penulis agar Tuhan mendengar dan menjawab doa-doanya. Bentuk tanda tanya (?) menguatkan bahwa doa tersebut penuh dengan harap dan permohonan, seolah-olah setiap baris adalah sebuah pertanyaan yang menunggu jawaban ilahi. Berdasarkan penjelasan tersebut, puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma ini mengandung unsur intrinsik berupa tipografi.

Menurut Novianty (2022) tipografi pada puisi berarti suatu faktor yang bersangkutan dengan sebuah estetika peletakan serta tata huruf yang diaplikasikan untuk penentu makna puisi. Selain itu, terdapat juga pendapat lain mengenai tipografi, menurut Astuti dan Humaira (2022) tipografi merupakan unsur visual pada puisi yang berfungsi sebagai tata letak baris serta hubungan kata.

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Mengadu* karya Yusril Mahendra Kusuma yaitu 1) memuat tema religius atau ketuhanan, 2) memiliki gaya bahasa personifikasi, metafora, elipsis, paralelisme, serta asosiasi, 3) memuat diksi konotatif, 4) mengaplikasikan rima bebas, 5) memuat amanat berupa selalu mengingat Tuhan dan berserah diri, 6) mengaplikasikan sudut pandang orang pertama, 7) memiliki tipografi berupa tanda tanya (?).

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., dan Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.
- Alfansyur, A., dan Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 86-107. <http://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>.
- Amin, K., dan Usman, R. (2018). Anafora dalam puisi "Jendela Dunia" antologi puisi syair Burung Beo. *Tamaddun*, 17(1), 1-3. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>.
- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.401>.
- Anwar, M. S., & Astuti, S. B. (2021). Majas Personifikasi Dan Simile Dalam Antologi Puisi Perempuan Laut Karya Sepuluh Perempuan Penyair Madura: Majas Personifikasi Dan Simile Dalam Antologi Puisi Perempuan Laut Karya Sepuluh Perempuan Penyair Madura. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 8(1), 25-40. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php>.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan cerpen berbasis kearifan lokal sumatera selatan dengan metode image streaming dalam proses kreatif

- mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88-115. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i1.1287>.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>.
- Candra, I. S., Asbari, M., dan Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89-92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>.
- City, I., Shalihah, N., dan Primandika, R. B. (2018). Analisis puisi sapardi djoko damono €œ œcermin 1€œ dengan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1015-1020. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1711>.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan Iain Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55-68. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.23917/humaniora.v21i1.8151?domain=https://journals.ums.ac.id>.
- Ginanjari, D., Kurnia, F., dan Nofianty, N. (2018). Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi "Ibu" Karya D. Zawawi Imron. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 721-726. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/983>.
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23-27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Hasanah, D. U., Achsan, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>.
- Hasibuan, S., dan Ilyas, S. B. N. (2021). Pesan Moral Dalam Puisi "Lastu Mitsla Al-Nâsi" Karya Faruq Juwaidah (Analisis Konten). *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(2), 211-229. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1230>.
- Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis unsur intrinsik puisi tema guru karya siswa kelas V SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24-32.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v3i1.4766>.
- Humaira, H. W., Firdaus, A., & Suparman, F. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Syukur Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Cukup Lebih Baik"). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 378-389. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7346>.
- Isnaini, H., dan Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi "Sajak Pertemuan Mahasiswa" karya WS. Rendra. *Lingua Susastra*, 2(2), 92-104. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i2.37>.
- Kardian, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 15-22. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Kholil, M., dan Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151-168. <https://educare.uinkhas.ac.id/index.php/jie/article/view/14>.
- Komara, A. H., Purwasih, T., dan Aeni, E. S. (2019). Analisis Struktur Batin Puisi "Di Toilet Istana" Karya Radhar Panca Dahana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 543-550. <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3003>.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., dan Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Miswar, M. (2018). Kenangan Masa Lalu, Pendidikan dan Pengajaran dalam Puisi-puisi Chairil Anwar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 120-134. <https://www.neliti.com/publications/278110/kenangan-masa-lalu-pendidikan-dan-pengajaran-dalam-puisi-puisi-chairil-anwar>.
- Muammar, M. (2021). Analisis Struktur Batin Puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(2), 11-20. <https://doi.org/10.35326/jec.v5i2.1593>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.

- Novianty, N. T. (2022). Kajian Struktural Pada Puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 22-33.
<https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.276>.
- Nuha, M. A. U. (2022). Analisis Majas Elipsis Dalam Al-Qur’an Dan Frasa Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 14(1), 1-15.
<https://doi.org/10.21274/lis.2022.14.1.1-15>.
- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut Pandang Dalam Kumpulan Cerpen Kabut Di Teras Senja Karya Sutini Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *Pena Literasi*, 7(1), 51-60. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>.
- Pasaribu, R., Manangkot, V. E., dan Sumampouw, M. M. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Déjeuner Du Matin Karya Jacques Prévert (Suatu Kajian Struktural). *KOMPETENSI*, 4(1), 15-21.
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7734>.
- Permana, Z. D., Syaputa, M. A., dan Setiawanc, J. (2022). Kajian Strukturalisme pada Puisi “Aku dan Senja” Karya Heri Isnaini pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 54-59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>.
- Purnamasari, A., dan Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
https://karya.brin.go.id/id/eprint/16080/1/Jurnal_Ai%20Purnamasari_Institut%20Pendidikan%20Indonesia%20Garut_2021.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., dan Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Putri, D. S., dan Ananda, S. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Puisi “Waktu” Karya Heri Isnaini. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(3), 01-08.
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i3.157>.
- Rahayu, T., dan Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89-96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi “Surat Cinta” Karya WS. Rendra. *Jurnal Education And Development*, 4(3), 93-93. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Rahmatilah, R. (2023). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Asmalibrasi”: Analisis Gaya Bahasa dan Stilistika. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 11-18.
<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.138>.

- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228-2231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.937>.
- Sari, D., Owon, R. A. S., dan Lering, M. E. D. (2023). Analisis Struktur Batin Antologi Puisi Tentang Ema Karya Marlin Lering. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 539-546. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.613>.
- Septiani, E., dan Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya penentuan topik dalam penulisan karya ilmiah pada bidang ilmu akuntansi. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), 81-88. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/18>.
- Susanti, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Mengapresiasi Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Religius Siswa Kelas XI SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 181-191. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., dan Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wahyuni, S., dan Harun, M. (2018). Analisis struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret anak cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115-125. <https://doi.org/10.24173/mb.v6i2.11601>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wati, L., dan Sudarmaji, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas X Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/320>.
- Widodo, W. (2017). Unsur-unsur Intrinsik Syaâ€™ir Arab. *Jurnal Pedagogy*, 10(2), 1-12. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/12>.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39-44. <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>.
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Dikstrasiasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 230-232.

<http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.620>.

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., dan Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.

Yunata, E. (2013). Telaah Stilistika dalam Syair Burung Pungguk. *Jurnal Bahas*, 8(1), 75-82. <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/1321>